

**PERANAN USAHA AYAM POTONG TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN
KARYAWAN USAHA TOBOT DESA LUMBAN DOLOK KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Oleh:

Sardiman Nasution

Abstract

The main objective of this study was to analyze the role of the beef chicken business towards the increase in income of the Tobot business employees in Lumban Dolok Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency. The variables that are considered to affect the increase in the family income of the Tobot business employees in Lumban Dolok Village, Siabu District (Y) and become the object of research are Chicken Seeds (X1), Medicines (X2), Land Area (X3), and Employees (X4). This study uses 30 Tobot business employees as a sample and uses the Ordinary Least Square (OLS) analysis method in estimating the results of the research. The estimation results show that the coefficient of determination (R^2) is equal to 86.30%, this means that the independent variables are X1 (Chicken Seeds), X2 (Drugs), X3 (Land Area), X4 (Employees). The influence on the dependent variable (Y) is 70.20% while the remaining 13.70% is explained by other variables (μ = error term) which are not included in the estimation model. The independent variables X1 (Chicken Seeds), X2 (Drugs), X3 (Land Area), X4 (Employees) have an influence on the dependent variable Y (Income of Tobot Business Employees in Lumban Dolok Village, Siabu District) together, as evidenced by F -count is greater than F-table ($F\text{-stat} = 39.528 > F\text{-table} = 4.64$) at the 99% confidence level. Based on the results of the partial test (t test), it is known that the variable X1 (Chicken Seeds) has a positive and significant effect, the variable X2 (Drugs) has a positive and significant effect, the variable X3 (land area) has a positive and significant effect, the variable X4 (Employees) has a positive and significant effect. positive and significant towards variable Y (Income of Tobot Business Employees in Lumban Dolok Village, Siabu District).

Keywords: Chicken Seeds, Medicines, Land Area, and Employees.

A. Pendahuluan

Pembangunan subsektor peternakan ayam ras pedaging mempunyai potensi yang sangat besar sebagai sumber protein hewani asal unggas. Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan keseluruhan yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan petani peternak, serta menambah devisa dan memperluas kesempatan kerja.

Usaha peternakan ayam ras pedaging banyak diminati masyarakat karena pemeliharanya yang singkat. Saat ini peternakan ayam merupakan sektor

peternakan yang paling efisien dan paling cepat dalam menyediakan zat-zat makanan bergizi tinggi dari sumber hewani. Ayam ras pedaging merupakan penyumbang daging terbesar dari kelompok unggas terhadap produksi daging nasional, sehingga usaha ternak ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha yang menguntungkan. Produksi daging ayam meskipun menduduki ranking pertama mengalahkan produksi daging sapi, tetapi sampai saat ini masih belum mampu memenuhi tuntutan kebutuhan daging secara keseluruhan

Ayam broiler merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam potong. Ayam broiler populer di Indonesia sejak tahun 1980-an. Hingga kini ayam broiler telah dikenal oleh masyarakat Indonesia dengan berbagai kelebihannya. Dengan waktu pemeliharaan yang relatif singkat dan menguntungkan (Widagdo dan Anita, 2011: 10).

Usaha peternakan ayam potong merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial dikembangkan. Hal ini tidak lepas dari berbagai keunggulan yang dimiliki oleh ayam potong, antara lain masa produksi yang relatif pendek yaitu kurang lebih 32-35 hari, harga yang relatif murah, permintaan yang semakin meningkat serta berbagai keunggulan lainnya dibandingkan unggas lainnya (Rasyid dan Sirajuddin, 2010:23).

Salah satu cara untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh peternak ayam potong yaitu dengan cara pola kemitraan. Pola kemitraan usaha peternakan ayam potong yang dilaksanakan dengan pola inti plasma, yaitu kemitraan antara peternak mitra dengan perusahaan mitra, dimana kelompok mitra bertindak sebagai plasma, sedangkan mitra sebagai inti. Pada pola inti plasma kemitraan ayam potong yang berjalan selama ini, perusahaan mitra menyediakan sarana produksi peternakan (sapronek) berupa: DOC (*Day Old Chick* yaitu anak ayam yang berumur satu hari), pakan, obat-obatan/vitamin, bimbingan teknis dan memasarkan hasil, sedangkan plasma menyediakan kandang dan tenaga kerja (Yunus, 2009:5). Dengan adanya sistem kemitraan yang terjalin oleh peternak dengan perusahaan yang diajak bermitra terdapat perjanjian yang telah disepakati bersama. Namun seringkali dalam isi perjanjian tersebut tidak sesuai dengan apa yang terealisasi, hal inilah yang melatarbelakangi sehingga dibahas

mengenai Evaluasi Perjanjian Sistem Kemitraan ayam potong.

Sub sektor peternakan merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang pertanian yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Hal ini dapat tercapai melalui peningkatan kesejahteraan sosial maupun ekonomi. Kesejahteraan sosial dapat tercapai dengan pemenuhan kebutuhan pokok, baik dari segi kuantitas dan kualitas. Dari segi kuantitas adalah terpenuhinya kebutuhan pokok dalam jumlah yang cukup, sedangkan dari segi kualitas terpenuhinya kebutuhan pokok ditinjau dari kandungan gizi berupa protein hewani. Sedangkan kesejahteraan ekonomi berarti peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perluasan kesempatan kerja.

Ayam broiler atau biasa disebut ayam pedaging merupakan hibridasi antara ayam kelas berat *Phylimouth Rock* dari Amerika dengan *Cornish* dari Inggris yang sangat efisien dalam menghasilkan daging. Kemudian oleh perusahaan pembibitan dihasilkan galur (*strain*) yang membawa nama perusahaan masing-masing. Dengan banyak strain ayam potong yang tersedia maka peternak dengan mudah dapat memesan, baik secara langsung kepada pembibitannya atau melalui penyalur di daerah-daerah seperti *poultry shop* (Lestari, 2002:18).

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Rasyaf (2008:32) yang menyatakan bahwa peternakan unggas utamanya ayam potong, proses *breeding* yang menjadi faktor utama tidak lagi menjadi masalah sebab telah banyak beredar bibit yang dikeluarkan oleh perusahaan *breeding farm* yang tidak diragukan lagi mutu dan keunggulannya.

Ada tiga faktor yang perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan produksi lemak. Ketiga faktor tersebut adalah makanan, genetis dan tata laksana. Makanan merupakan urutan pertama untuk biaya produksi dan merupakan bagian

yang paling besar dalam suatu peternakan unggas yang berkisar 60% - 70% dari total biaya produksi.

Propinsi Sumatera Utara merupakan merupakan salah satu sentra pengembangan agribisnis ayam broiler/potong di Indonesia. Hal ini sangat dimungkinkan melihat letaknya yang sangat strategis, dalam hal memenuhi kebutuhan protein hewani yang berasal dari daging ayam potong. Para peternak di daerah ini menjadikan usaha peternakannya sebagai usaha pokok dan juga sebagai cabang usaha dalam rangka menambah penghasilan keluarga.

Tabel 1.1
Populasi Ternak Unggas Menurut Jenis Di Sumatera Utara

| Tahun | Jenis Unggas | | | |
|-------|--------------|-----------------|--------------|-------------|
| | Ayam Ras | | Ayam Kampung | Itik Manila |
| | Petelur | Pedaging/Potong | | |
| 2007 | 10.921.077 | 20.154.215 | 19.736.970 | 2.210.690 |
| 2008 | 13.825.929 | 27.565.494 | 21.361.054 | 2.237.295 |
| 2009 | 14.128.403 | 38.809.173 | 22.222.545 | 2.250.717 |
| 2010 | 14.436.402 | 49.218.125 | 23.118.780 | 2.264.221 |
| 2011 | 13.436.402 | 38.045.260 | 23.128.148 | 2.277.806 |
| 2012 | 6.190.175 | 35.568.236 | 21.280.380 | 1.994.803 |
| 2013 | 7.065.566 | 34.030.041 | 20.153.175 | 2.204.287 |
| 2014 | 8.224.446 | 43.874.471 | 16.342.700 | 3.537.444 |
| 2015 | 7.698.504 | 42.891.621 | 11.349.742 | 1.825.663 |
| 2016 | 8.168.685 | 43.878.127 | 11.554.037 | 1.953.647 |
| 2017 | 9.060.742 | 40.360.663 | 11.963.681 | 2.633.909 |
| 2018 | 12.055.592 | 42.813.178 | 12.073.428 | 2.790.326 |

Sumber : BPS Sumatera Utara, 2018

Pada Tabel diatas jumlah ayam potong pada Tahun 2007 di Propinsi Sumatera Utara sebanyak 20.154.215 ekor, jumlah ayam petelur sebanyak 10.921.077 ekor, jumlah ayam kampung sebanyak 19.736.970 ekor, dan itik manila sebanyak 2.210.690.

Pada Tahun 2018 jumlah ayam potong mengalami peningkatan sebanyak 42.813.178 ekor, ayam petelur juga mengalami peningkatan sebanyak 12.055.592 ekor, jumlah ayam kampung mengalami penurunan sebanyak 12.073.428 dan itik manila mengalami peningkatan sebanyak 2.790.236 ekor.

Tabel 1.2
Populasi Ternak Unggas Yang Dipelihara Oleh Rumah Tangga Usaha Peternakan Sesuai Jenis Ternak Yang Usahakan Di Wilayah Tapanuli Bagian Selatan

| No | Kabupaten/ Kota | Jenis Ternak Unggas | | | | |
|----|--------------------|---------------------|------------------|-------------------|---------------|--------------|
| | | Ayam Kampung | Ayam Ras Petelur | Ayam Ras Pedaging | Itik | Itik Manila |
| 1. | Mandailing Natal | 122.390 | 1.265 | 186.330 | 28.334 | 2.767 |
| 2 | Tapanuli Selatan | 77.809 | - | 95.730 | 19.846 | 722 |
| 3 | Padang Lawas Utara | 69.618 | - | 996.100 | 8.057 | 1.085 |
| 4 | Padang Lawas | 54.286 | 5 | 2.210 | 9.037 | 12 |
| 5 | Padangsidimpuan | 23.786 | 8.530 | 304.160 | 10.923 | 158 |
| | Jumlah | 347.889 | 9.800 | 1.584.530 | 76.197 | 4.744 |

Sumber : BPS Sumatera Utara, 2018

Di Kabupaten Mandailing Natal, perkembangan usaha ayam peternakan ayam broiler cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah peternak ayam broiler (ayam potong) yang menggeluti usaha ini mengalami peningkatan setiap tahun. Berdasarkan Tabel di atas jumlah peternak ayam broiler (ayam potong) di Kabupaten Mandailing Natal 186.330 ekor, jumlah ayam kampung sebanyak 122.390 ekor, ayam ras petelur sebanyak 1.265 ekor, itik sebanyak 28.334 ekor dan jumlah itik manila sebanyak 2.767 ekor.

Berdasarkan ulasan diatas maka penulis berkeinginan memilih judul ini

sebagai berikut: “Peranan Usaha Ayam Potong Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Karyawan Usaha Tobot Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu tingkat bibit ayam, obat-obatan, luas lahan dan karyawan mempunyai pengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Karyawan Usaha Tobot Di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- 1) Apakah bibit ayam mempunyai pengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Karyawan Usaha Tobot Di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
- 2) Apakah obat-obatan mempunyai pengaruh terhadap Peningkatan Karyawan Usaha Tobot Di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
- 3) Apakah luas lahan mempunyai pengaruh terhadap Peningkatan Karyawan Usaha Tobot Di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
- 4) Apakah karyawan mempunyai pengaruh terhadap Peningkatan Karyawan Usaha Tobot Di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

B. Landasan Teori Ras Ayam Pedaging

Peternakan adalah kegiatan mengembangkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-

prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal.

Ayam ras pedaging disebut juga broiler, yang merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Sebenarnya ayam broiler ini baru populer di Indonesia sejak tahun 1980-an di mana pemegang kekuasaan mencanangkan penggalakan konsumsi daging *ruminansia* yang pada saat itu semakin sulit keberadaannya. Hingga kini ayam broiler telah dikenal masyarakat Indonesia dengan berbagai kelebihanannya. Hanya 5-6 minggu sudah bisa dipanen. Dengan waktu pemeliharaan yang relatif singkat dan menguntungkan, maka banyak peternak baru serta peternak musiman yang bermunculan di berbagai wilayah Indonesia (Ahmad Ridhani Anandra, 2010:40).

Menurut Titik Sugiarti (2003:35), yang menyatakan bahwa, ayam tipe pedaging dapat menghasilkan daging relatif lebih banyak dalam waktu yang cepat, ciri-ciri ayam tipe pedaging adalah :

- a. Ukuran badan pedaging relatif lebih besar, padat, kompak dan berdaging penuh sehingga disebut tipe berat.
- b. Jumlah telur relatif sedikit
- c. Bergerak lamban dan tenang
- d. Biasanya lebih lambat mengalami dewasa kelamin.

Teori Produksi

Sadono Soekirno (2005:39) membedakan teori produksi menjadi dua, yaitu produksi jangka pendek dijelaskan sebagai teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut.

Fungsi produksi adalah hubungan antara output fisik dengan input-input fisik. Konsep tersebut didefinisikan sebagai skedul atau persamaan matematika

yang menunjukkan kuantitas maksimum output yang dapat dihasilkan dari serangkaian input, ceteris paribus. *Ceteris paribus* mengacu pada berbagai kemungkinan teknik atau proses produksi yang ada untuk mengolah input tersebut menjadi output (Roger Miller dan Roger E. Meiners, 2000:56).

Faktor Produksi

Faktor produksi merupakan benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang-barang atau jasa-jasa (Sadono Soekirno, 2005:70). Masih menurut Sadono Soekirno faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian akan menentukan sampai kapan atau sampai dimana suatu perusahaan dapat menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa.

Faktor-faktor produksi ini dibagi menjadi 4, yaitu:

1. Tanah dan sumber alam
2. Tenaga kerja
Dimana dibedakan menjadi 3, yaitu:
 - Tenaga Kerja Kasar
 - Tenaga Kerja Terampil
 - Tenaga Kerja Terdidik
3. Modal
4. Keahlian kewirausahaan.

Dalam penelitian ini faktor-faktor produksinya antara lain adalah :

1. Bibit ayam (DOC)
Bibit ayam merupakan faktor utama dalam usaha peternakan ayam ras pedaging, dan diantara bibit ayam ras pedaging yang beredar di pasaran semuanya memiliki daya produktivitas relatif sama sehingga tidak sulit menentukan pilihan. Artinya seandainya terdapat perbedaan, perbedaannya tidak menyolok atau sangat kecil sekali. Dalam menentukan pilihan strain apa yang akan dipelihara, peternak dapat meminta daftar produktifitas atau prestasi bibit yang dijual di Poultry

Shop. Adapun jenis strain ayam ras pedaging yang banyak beredar di pasaran adalah: Super 77, Tegel 70, ISA, Kim cross, Lohman 202, Hyline, Vdett, Missouri, Hubbard, Shaver Starbro, Pilch, Yabro, Goto, Arbor arcres, Tatum, Indian river, Hybro, Cornish, Brahma, Langshans, Hypeco-Broiler, Ross, Marshall”m”, Euribrid, A.A 70, H&N, Sussex, Bromo, CP 707 (Rasyaf. 1995). Ada beberapa pedoman teknis untuk memilih bibit/DOC (Day Old Chicken)/ayam umur sehari:

- a. Anak ayam (DOC) berasal dari induk yang sehat.
- b. Bulu tampak halus dan penuh serta baik pertumbuhannya.
- c. Tidak terdapat kecacatan pada tubuhnya.
- d. Anak ayam mempunyai nafsu makan yang baik.
- e. Ukuran badan normal, ukuran berat badan antara 35-40 gram.
- f. Tidak ada letakan tinja diduburnya.

2. Luas Lahan

Lahan dalam peternakan berupa kandang. Berdasarkan jenisnya, kandang dibagi menjadi dua, yaitu kandang tertutup dan kandang terbuka. Yang membedakan dari kedua jenis ini adalah mengenai sirkulasi udaranya. Sirkulasi udara akan mempengaruhi suhu udara di dalam kandang. Luas kandang untuk ayam ras pedaging adalah 10 ekor/meter². Dengan demikian,ruas ruang yang akan disediakan tinggal dikalikan dengan jumlah ayam yang akan dipelihara dalam kandang tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia diketahui bahwa antara kepadatan 8, 9, 10, 11, dan 12 ekor ayam tidak menunjukkan perbedaan yang nyata (M. Rasyaf, 2008:65). Halini dapat diartikan bahwa untuk dataran rendah atau dataran pantai, kepadatan yang lebih baik adalah 8-9 ekor ayam/m².

Sedangkan untuk dataran tinggi atau pegunungan kepadatannya sekitar 11-12 ekor ayam/m², atau dengan rata-rata 10 ekor ayam/m².

3. Vaksin, Obat, Vitamin
Vaksinasi perlu diberikan untuk menanggulangi dan mencegah penyakit menular, sehingga diperlukan tenaga kerja yang terlatih dan berpengalaman dalam proses vaksinasi. Obat disini definisinya adalah anti bakteri yang diperoleh dari metaboit fungi dan bekteri, sedangkan vitamin adalah komponen organik yang berperan penting dalam metabolisme tubuh. Walaupun ayam dalam jumlah sedikit vitamin tetap dibutuhkan dan berperan besar.
4. Tenaga Kerja
Dalam usaha peternakan ayam ras pedaging sebenarnya bukan padat karya dan tidak sepenuhnya padat modal. Peternakan cenderung mempunyai kesibukan temporer, terutama pada pagi hari dan pada saat ada tugas khusus seperti vaksinasi. Sehingga dalam peternakan dikenal beberapa istilah tenaga kerja yaitu:
 1. Tenaga kerja tetap, merupakan staf teknis atau peternak itu sendiri. Mereka yang sehari-hari berada dikandang dan yang menentukan keberhasilan usaha peternakan.
 2. Tenaga kerja harian, umumnya tenaga kasar pelaksanaan kandang. yang mengurus kandang.
 3. Tenaga kerja harian lepas, tenaga kerja yang hanya bekerja untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sementara dan setelah itu tidak ada ikatan lagi. Besar kecilnya upah tenaga kerja ditentukan oleh berbagai hal antara lain dipengaruhi mekanisme pasar, jenis kelamin, kualitas kerja dan umur tenaga kerja. Oleh karena itu perlu distandarisasi menjadi Hari Orang Kerja (HOK).

Konsep Pendapatan

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas.

Untuk mengetahui tingkat keuntungan dan besarnya keuntungan yang diperoleh suatu usaha digunakan analisis R/C ratio. Menurut Soekartawi (2003:70), dalam melakukan usaha pertanian seorang pengusaha dapat memaksimalkan keuntungan dengan “*Profit Maximization* dan *Cost Minimization*”. Profit maximization adalah mengalokasikan input seefisien mungkin untuk memperoleh output yang maksimal, sedangkan *cost minimization* adalah menekankan biaya produksi sekecil-kecilnya untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban duga yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar. Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah :

- a. Variabel bibit ayam diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Karyawan Usaha Tobot Di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
- b. Variabel obat-obatan diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Karyawan Usaha Tobot Di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
- c. Variabel luas lahan diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Karyawan Usaha Tobot Di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
- d. Variabel karyawan diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Karyawan Usaha Tobot Di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu penelitian dalam pengumpulan dan menganalisis data.

Berdasarkan perumusan dan penelitian, maka penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatori yaitu penelitian bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah adayıtu menjelaskan pengaruh variabel bibit ayam, pakan, obat-obatan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan Karyawan Usaha Tobot Di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen-elemen sejenis yang menjadi objek penelitian, tetapi dapat dibedakan satu sama lain (Supranto, 2006:35). Sedangkan menurut Kuncoro Mudrajad (2004:54) populasi mempunyai arti yaitu kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan Ternak Ayam Usaha Tobot di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu yang berjumlah 30 orang.

Sampel yaitu sebagian dari populasi yang diteliti. Sedangkan sampling yaitu suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, artinya tidak mencakup seluruh objek akan tetapi hanya sebagian dari popuasi saja, yaitu hanya mencakup sampel yang diambil dari populasi tersebut (Supranto, 2006:56).

Dalam penelitian ini pengambilan sampel sesuai dengan pendapat dari Suharsimi Arikunto (2006:107) yaitu untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil

semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Selanjutnya jika objeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih.

Teknik Analisa Data

Analisis data berfungsi untuk mengetahui pengaruh/hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi Software dengan bantuan program SPSS 18.00.

Regresi Linier Berganda

Model analisa yang dipakai dengan menggunakan uji statistik regresi linier yaitu masyarakat yang beternak ayam potong di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dengan bibit ayam, obat-obatan luas lahan dan karyawan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + \mu$$

Untuk keperluan analisis regresi, maka fungsi persamaan diubah menjadi linier, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1\ln x_1 + b_2\ln x_2 + b_3\ln x_3 + b_4\ln x_4 + \mu$$

Keterangan :

Y = Pendapatan karyawan ternak ayam Usaha Tobot.

X₁ = Bibit ayam

X₂ = Obat - obatan

X₃ = Luas Lahan

X₄ = Karyawan

a = Intersep

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien

μ = Error term

D. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Hasil Estimasi dan Interpretasi Model

Hasil pengujian dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 41.077,242 + 273,269 X_1 + 4,869 X_2 + 2.114,341 X_3 + 6.078,505 X_4 + \mu$$

Keterangan :

Y = Pendapatan karyawan

X₁ = Bibit Ayam

X₂ = Obat-Obatan

X_3 = Luas lahan
 X_4 = Karyawan
 μ = Kesalahan Pengganggu

c. α = 5 %
t (df) = n-k-1
df = 30-4-1
= 25
t-tabel = 2,059
d. t-hitung = 2,533

Analisa Variabel Peranan Usaha Ayam Potong Terhadap Peningkatan Pendapatan Karyawan Usaha Tobot Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Uji F-Statistik berguna untuk pengujian signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Uji ini melihat seberapa besar pengaruh variabel X_1 (Bibit Ayam), X_2 (Obat-Obatan), X_3 (Luas Lahan) dan X_4 (Karyawan) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Y (Pendapatan Karyawan Usaha Tobot).

- a. Hipotesa : $H_0 : b_1 : b_2 : b_3 : b_4 = 0$
 $H_1 : b_1 : b_2 : b_3 : b_4 \neq 0$
- b. $\alpha : 1 \%$
df = (n-k), (n-1)
= (30-4), (4-1)
F-tabel = (26; 3)
= 4,64
- c. F-hitung = 39,528
- d. Kriteria Pengambilan Keputusan (KPK)

- Terima H_0 , jika F-Ratio < F-tabel
- Tolak H_0 , jika F-Ratio > F-tabel

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, F statistik > F tabel (39,528 > 4,64) dengan demikian H_a diterima. Artinya semua variabel bebas, yakni X_1 (Bibit Ayam), X_2 (Obat-Obatan), X_3 (Luas Lahan) dan X_4 (Karyawan) secara bersama-sama mampu mempengaruhi Pendapatan Karyawan Usaha Tobot (Y) secara statistik pada tingkat kepercayaan 99%.

Analisa Variabel Bibit Ayam

- a. $H_0 : b_1 = 0$
- b. $H_1 : b_1 \neq 0$

Dari hasil estimasi diatas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel (2,533 > 2,059). Dengan demikian H_a diterima, artinya Bibit Ayam (X_1) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap Pendapatan Karyawan Usaha Tobot Untuk Bekerja pada tingkat 95%.

Analisa Variabel Obat-Obatan

- a. $H_0 : b_2 = 0$
- b. $H_0 : b_2 \neq 0$
- c. $\alpha = 5 \%$
t (df) = n-k-1
df = 30-4-1
= 25
t-tabel = 2,059
- d. t-hitung = 3,285

Dari hasil estimasi diatas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel (3,285 > 2,059). Dengan demikian H_a ditolak, artinya Obat-Obatan (X_2) berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap Pendapatan Karyawan Usaha Tobot pada tingkat 95%.

Analisa Variabel Luas Lahan

- a. $H_0 : b_3 = 0$
- b. $H_0 : b_3 \neq 0$
- c. $\alpha = 5 \%$
t (df) = n-k-1
df = 30-4-1
= 25
t-tabel = 2,059
- d. t-hitung = 3,473

Dari hasil estimasi diatas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel (3,473 > 2,059). Dengan demikian H_a ditolak, artinya luas lahan (X_3) berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap Pendapatan Karyawan Usaha Tobot pada tingkat 95%.

Analisa Variabel Karyawan

- a. $H_0 : b_4 = 0$

- b. $H_0 : b_4 \neq 0$
- c. $\alpha = 5 \%$
- t (df) = n-k-1
- df = 30-4-1 = 25
- t-tabel = 2,059
- d. t-hitung = 2,438

Dari hasil estimasi diatas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel (2,438 > 2,059). Dengan demikian H_0 ditolak, artinya karyawan (X_4) berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap Pendapatan Karyawan Usaha Tobot pada tingkat 95%.

Pembahasan

Peranan Usaha Ayam Potong Terhadap Peningkatan Pendapatan Karyawan Usaha Tobot Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yaitu bibit ayam, obat-obatan, luas lahan, karyawan sebagai variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bibit ayam mempunyai pengaruh positif terhadap Pendapatan Karyawan Usaha Tobot untuk bekerja sebesar 273,269. Maksudnya apabila bibit ayam bertambah sebesar 273,269 satuan, hal ini dapat mengakibatkan Pendapatan Keluarga Karyawan Usaha Tobot akan mengalami kenaikan sebesar 273 ekor.
2. Obat-Obatan mempunyai pengaruh positif terhadap Pendapatan Karyawan Usaha Tobot sebesar 4,869. Maksudnya apabila obat-obatan mengalami peningkatan, hal ini dapat mengakibatkan adanya kenaikan sebesar 4,869 satuan.
3. Luas lahan mempunyai pengaruh positif terhadap Pendapatan Karyawan Usaha Tobot sebesar 2.114,341. Maksudnya apabila luas lahan mengalami peningkatan, hal ini dapat mengakibatkan adanya kenaikan sebesar 2.114,341 satuan.
4. Karyawan mempunyai pengaruh positif terhadap Pendapatan

Karyawan Usaha Tobot sebesar 6.078,505. Maksudnya apabila karyawan mengalami peningkatan, hal ini dapat mengakibatkan adanya kenaikan sebesar 6.078,505 satuan.

5. Dari hasil regresi diatas diperoleh koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,863 atau 86,30%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (bibit ayam, obat-obatan, luas lahan dan karyawan) secara bersama-sama mampu menjelaskan Pendapatan Karyawan Usaha Tobot untuk bekerja sebesar 86,30% sedangkan sisanya sebesar 13,70% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model atau dijelaskan dalam *term of error* (adanya gangguan dari luar variabel) seperti pakan ayam, listrik, bahan bakar, cuaca iklim/iklim, hama dan penyakit, kesalahan kerja, dan harga ayam potong.

E. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bibit ayam mempunyai pengaruh positif terhadap Pendapatan Karyawan Usaha Tobot untuk bekerja sebesar 273,269. Maksudnya apabila bibit ayam bertambah sebesar 273,269 satuan, hal ini dapat mengakibatkan Pendapatan Keluarga Karyawan Usaha Tobot akan mengalami kenaikan sebesar 273 ekor.
2. Obat-Obatan mempunyai pengaruh positif terhadap Pendapatan Karyawan Usaha Tobot sebesar 4,869. Maksudnya apabila obat-obatan mengalami peningkatan, hal ini dapat mengakibatkan adanya kenaikan sebesar 4,869 satuan.
3. Luas lahan mempunyai pengaruh positif terhadap Pendapatan Karyawan Usaha Tobot sebesar 2.114,341. Maksudnya apabila luas lahan mengalami peningkatan, hal ini dapat

- mengakibatkan adanya kenaikan sebesar 2.114,341 satuan.
4. Karyawan mempunyai pengaruh positif terhadap Pendapatan Karyawan Usaha Tobot sebesar 6.078,505. Maksudnya apabila karyawan mengalami peningkatan, hal ini dapat mengakibatkan adanya kenaikan sebesar 6.078,505 satuan.
 5. Dari hasil regresi diatas diperoleh koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,863 atau 86,30%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (bibit ayam, obat-obatan, luas lahan dan karyawan) secara bersama-sama mampu menjelaskan Pendapatan Karyawan Usaha Tobot untuk bekerja sebesar 86,30% sedangkan sisanya sebesar 13,70% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model atau dijelaskan dalam *term of error* (adanya gangguan dari luar variabel) seperti pakan ayam, listrik, bahan bakar, cuaca iklim/iklim, hama dan penyakit, kesalahan kerja, dan harga ayam potong.
 5. Pengambilan keputusan dalam penggunaan faktor-faktor produksi pada proses budidaya harus direncanakan dengan baik oleh pengambil keputusan, disebabkan penggunaan kombinasi yang baik akan lebih meningkatkan penerimaan perusahaan.
 6. Pemberian vaksinasi pada ternak ayam hendaklah lebih memperhatikan dosis yang sesuai dengan banyaknya jumlah populasi ayam.
 7. Tenaga kerja yang digunakan perusahaan harus mempunyai ketrampilan dan pengalaman yang cukup baik didalam membudidayakan ayam potong, oleh karena itu perlu adanya pelatihan kepada karyawan di dalam beternak ayam potong, karena penggunaan tenaga kerja yang tidak berpengalaman dapat menimbulkan kerugian pada usaha ayam potong tersebut.

Saran

Saran yang mungkin dapat disampaikan kepada peternak adalah :

1. Mengecek/memperbaiki kondisi kandang serta melihat kapasitas kandang dengan skala usaha yang dijalankan.
2. Melakukan pelatihan tentang ayam broiler kepada pegawai peternak.
3. Waktu penggunaan dan penyimpanan vaksin harus diperhatikan agar kegunaan vaksin tidak berkurang.
4. Di dalam penggunaan pakan hendaknya lebih memperhatikan jumlah kebutuhan pakan sesuai dengan jumlah ayam yang dipelihara, sehingga ayam akan dapat memproduksi dengan optimal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (edisi revisi VI, cetakan ketigabelas. PT. Rineka Citra. Jakarta
- Anandra, Ahmad Ridhani, 2010. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Ternak ayam Ras Pedaging di Kabupaten Magelang*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang
- BPS. *Penyabungan Dalam Angka 2013*. BPS Sumatera Utara. Medan
- Boediono. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi 2*. BPFE-UGM. Yogyakarta
- Lestari. 2002. *Menentukan Bibit Broiler Swadaya Di Indonesia*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta

- McEachern A William, (2001). Pengantar Ekonomi Mikro. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Miller, Roger LeRoy dan Roger E. Meiners. 2000. Teori Mikro Ekonomi Intermediate. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mudrajad, Kuncoro. 2004. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Erlangga. Jakarta
- Nicholson, Water. 1995. Teori Makro Ekonomi: Prinsip Dasar dan Perluasan, Edisi Kelima. Terjemahan : Danel Wijaya, Bina Rupa Aksara. Jakarta
- Pindyck. 2009. Mikroekonomi Edisi 6 Jilid 2. PT. Indeks. Jakarta
- Rasyaf, M. 2008. Panduan Beternak Ayam Pedaging. Penebar Swadaya, Jakarta
- Rasyid dan Sirajuddin. 2010. Peranan Pola Kemitraan Inti Plasma Pada Peternak Usaha Ayam Broiler (Buletin Ilmu Peternakan). Dinas Peternakan, Makassar
- Samuelson, A. Paul dan William D. Nordhaus, 2006. *Mikroekonomi*. Edisi Keempat Belas. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Saragih, Bungaran. 2000. Agribisnis Berbasis Peternakan: Kumpulan Pemikiran. IPB. Bandung
- Supranto. 2006. Statistik: Teori dan Aplikasi. Erlangga. Jakarta
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi (Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas). Raja Grafindo. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2005. Pengantar Teori Mikroekonomi. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sugiarti, Titik. 2003. Pembibitan Ayam Ras. Penerbit Swadaya, Jakarta
- Widagdo, W. dan S. Anita. 2011. Budidaya Ayam Broiler 28 Hari Panen. Pinang Merah, Yogyakarta.
- Yunus. 2009. Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan Dan Mandiri Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang